

Kiprah Henk Ngantung Sebagai Gubernur Jakarta (1964-1965)

Muhammad Fiqry Probolaksono¹, Nurbaity², Hendi Irawan³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Email: probolaksono09@gmail.com, nurbaity007@gmail.com,
hendiirawankesos@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Henk Ngantung as the Governor of Jakarta during the period of 1964–1965. The background of this study is based on the importance of understanding the role of regional leaders in the development of government administration and urban development in Jakarta during the early years of Indonesian independence. Henk Ngantung was known as both an artist and a politician who contributed to the organization and development of the capital city during his leadership. This research was conducted to analyze the policies, roles, and contributions of Henk Ngantung during his tenure as governor. This study employed a historical research method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through library research by gathering various sources such as books, journals, archives, and documents related to the leadership of Henk Ngantung. The collected data were analyzed through the stages of heuristics, verification, interpretation, and historiography in order to obtain objective and systematic historical facts. The results of the study indicate that Henk Ngantung played an important role in the development and organization of Jakarta during 1964–1965. He was known for paying close attention to city cleanliness, the development of public facilities, and urban environmental management. In addition, Henk Ngantung attempted to build the image of Jakarta as a modern and well-organized capital city. Although his term of office was relatively short, many of his policies and ideas influenced Jakarta's future development. Therefore, Henk Ngantung's leadership as governor made an important contribution to the history of Jakarta's governmental and urban development.

Keywords: Henk Ngantung, Governor of Jakarta, Jakarta history, urban development, regional government.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kiprah Henk Ngantung sebagai Gubernur Jakarta pada tahun 1964–1965. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami peran tokoh daerah dalam perkembangan pemerintahan dan pembangunan Jakarta pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Henk Ngantung dikenal sebagai seorang seniman dan politikus yang memiliki kontribusi dalam penataan serta pembangunan ibu kota pada masa pemerintahannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kebijakan, peran, dan kontribusi Henk Ngantung selama menjabat sebagai gubernur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber berupa buku, jurnal, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan Henk Ngantung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi untuk memperoleh fakta sejarah yang objektif dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Henk Ngantung memiliki peran penting dalam pembangunan dan penataan Jakarta pada periode 1964–1965. Ia dikenal aktif dalam memperhatikan kebersihan kota, pembangunan fasilitas umum, serta penataan lingkungan perkotaan. Selain itu, Henk Ngantung juga berupaya membangun citra Jakarta sebagai ibu kota negara yang modern dan tertata. Meskipun masa jabatannya relatif singkat, berbagai kebijakan dan gagasannya memberikan pengaruh terhadap perkembangan Jakarta pada masa berikutnya. Dengan demikian, kiprah Henk Ngantung sebagai gubernur memberikan kontribusi penting dalam sejarah perkembangan pemerintahan dan pembangunan Jakarta.

Kata kunci: Henk Ngantung, Gubernur Jakarta, Sejarah Jakarta, Pembangunan Kota, Pemerintahan Daerah.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan kehidupan manusia serta perubahan yang terjadi dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Melalui sejarah, masyarakat dapat memahami perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi pada suatu daerah atau negara. Selain itu, sejarah juga berperan penting dalam mengenalkan tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan bangsa dan daerahnya (Kuntowijoyo, 2013). Salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam perkembangan pemerintahan daerah di Indonesia adalah Henk Ngantung.

Henk Ngantung dikenal sebagai seorang seniman, pelukis, sekaligus politikus yang pernah menjabat sebagai Gubernur Jakarta pada tahun 1964–1965. Ia merupakan salah satu tokoh yang dekat dengan Presiden Soekarno dan memiliki perhatian besar terhadap pembangunan ibu kota negara. Pada masa kepemimpinannya, Jakarta sedang mengalami perkembangan sebagai pusat pemerintahan dan simbol modernisasi Indonesia. Oleh karena itu, peran gubernur sangat penting dalam mengatur tata kota, pembangunan fasilitas umum, serta menjaga citra Jakarta sebagai ibu kota negara (Ricklefs, 2008).

Pada masa pemerintahan Henk Ngantung, Jakarta menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pembangunan dan penataan kota. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas umum, kebersihan lingkungan, serta infrastruktur perkotaan. Henk Ngantung dikenal aktif dalam melakukan berbagai upaya penataan kota dan menjaga kebersihan lingkungan Jakarta. Selain itu, ia juga memiliki gagasan untuk membangun Jakarta sebagai kota yang tertib, indah, dan modern sesuai dengan visi pemerintah pada masa itu (Leirissa, 2004).

Sebagai seorang seniman, Henk Ngantung juga memberikan perhatian terhadap unsur estetika dalam pembangunan kota. Ia berupaya mempercantik Jakarta melalui penataan ruang kota dan pembangunan berbagai fasilitas publik yang mendukung kehidupan masyarakat perkotaan. Kepemimpinannya menunjukkan bahwa pembangunan kota tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan keindahan lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadikan Henk Ngantung sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah perkembangan Jakarta pada masa awal kemerdekaan Indonesia (Abeyasekere, 1989).

Meskipun masa jabatan Henk Ngantung sebagai gubernur relatif singkat, kiprahnya dalam pemerintahan daerah memberikan pengaruh terhadap perkembangan Jakarta pada masa berikutnya. Namun, kajian mengenai peran dan kontribusinya masih belum banyak dibahas secara mendalam dalam pembelajaran sejarah maupun penelitian akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai kiprah Henk Ngantung sebagai Gubernur Jakarta penting dilakukan untuk mengetahui peran, kebijakan, serta kontribusinya dalam pembangunan

ibu kota negara. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai sejarah pemerintahan daerah serta memperkaya kajian sejarah tokoh di Indonesia (Gottschalk, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kiprah Henk Ngantung sebagai Gubernur Jakarta tahun 1964–1965 menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sejarah digunakan untuk mengkaji dan menganalisis peristiwa masa lalu secara sistematis, objektif, dan kritis berdasarkan sumber-sumber sejarah yang tersedia (Gottschalk, 2008). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami peran, kebijakan, dan kontribusi Henk Ngantung selama masa kepemimpinannya sebagai gubernur. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap fakta sejarah yang ditemukan dalam berbagai sumber penelitian (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji peristiwa sejarah secara mendalam dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka atau penelitian kepustakaan. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan Henk Ngantung, seperti buku sejarah, jurnal ilmiah, artikel, arsip, dokumen pemerintahan, serta sumber pendukung lainnya. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, program pembangunan, dan kondisi Jakarta pada masa pemerintahan Henk Ngantung. Penggunaan studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung proses analisis penelitian (Nazir, 2014). Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap sumber primer dan sumber sekunder guna memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian sejarah, data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap verifikasi dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber agar data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Kuntowijoyo, 2013). Selanjutnya, tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh sehingga membentuk hubungan yang logis dan sistematis. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu proses penulisan hasil penelitian sejarah dalam bentuk karya ilmiah yang runtut dan mudah dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai fakta sejarah mengenai kiprah Henk Ngantung sebagai gubernur serta menghubungkannya dengan kondisi sosial dan politik Jakarta pada masa itu. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk mengetahui kontribusi Henk Ngantung terhadap perkembangan Jakarta.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan (Moleong, 2018). Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian sejarah yang objektif dan sistematis mengenai kepemimpinan Henk Ngantung sebagai Gubernur Jakarta tahun 1964–1965.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Henk Ngantung merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah pemerintahan Jakarta pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Henk Ngantung diangkat menjadi Gubernur Jakarta pada tahun 1964 menggantikan Soemarno Sosroatmodjo. Sebelum menjabat sebagai gubernur, ia dikenal sebagai seorang pelukis dan seniman yang aktif dalam kegiatan politik serta dekat dengan Presiden Soekarno. Kedekatannya dengan Soekarno memberikan pengaruh terhadap kepercayaan pemerintah dalam menunjuknya sebagai pemimpin ibu kota negara. Pengangkatan Henk Ngantung sebagai gubernur menunjukkan bahwa pemerintah saat itu tidak hanya mempertimbangkan latar belakang birokrasi, tetapi juga kemampuan tokoh dalam membangun citra dan perkembangan kota (Ricklefs, 2008).

Selama masa kepemimpinannya, Henk Ngantung berupaya melakukan berbagai penataan terhadap kondisi kota Jakarta yang semakin berkembang. Salah satu perhatian utamanya adalah masalah kebersihan kota dan ketertiban lingkungan masyarakat. Henk Ngantung dikenal sering turun langsung ke lapangan untuk memantau kondisi lingkungan dan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan kota. Selain itu, ia juga mendorong pembangunan fasilitas umum untuk menunjang kebutuhan masyarakat perkotaan yang terus meningkat. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan Jakarta sebagai ibu kota negara yang tertib, bersih, dan modern sesuai dengan visi pembangunan pemerintah pada masa itu (Leirissa, 2004).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Henk Ngantung memiliki perhatian besar terhadap aspek estetika dan keindahan kota. Sebagai seorang seniman, ia memandang bahwa pembangunan kota tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga harus memperhatikan unsur seni dan kenyamanan lingkungan masyarakat. Pada masa pemerintahannya, berbagai upaya dilakukan untuk mempercantik tata ruang kota dan menciptakan suasana kota yang lebih nyaman bagi masyarakat. Ia mendukung pembangunan taman kota, penataan jalan, serta lingkungan yang lebih teratur sebagai bagian dari modernisasi Jakarta. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa Henk Ngantung memiliki konsep pembangunan kota yang cukup maju pada zamannya (Abeyasekere, 1989).

Dalam bidang pemerintahan, Henk Ngantung juga berusaha menjalankan kebijakan yang mendukung pembangunan ibu kota di tengah kondisi politik Indonesia yang sedang tidak stabil. Pada masa itu, Indonesia

sedang menghadapi berbagai persoalan politik dan ekonomi menjelang terjadinya peristiwa tahun 1965. Kondisi tersebut memberikan tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam menjalankan program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Meskipun demikian, Henk Ngantung tetap berupaya menjaga stabilitas pemerintahan dan melaksanakan berbagai program penataan kota sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinannya memiliki peran penting dalam menjaga jalannya pemerintahan Jakarta pada masa transisi politik nasional (Kuntowijoyo, 2013).

Masa jabatan Henk Ngantung sebagai gubernur memang relatif singkat, namun kontribusinya memberikan pengaruh terhadap perkembangan Jakarta pada masa berikutnya. Berbagai gagasan mengenai kebersihan, keindahan, dan penataan kota menjadi bagian penting dalam pembangunan Jakarta sebagai ibu kota negara. Kiprah Henk Ngantung juga menunjukkan bahwa seorang pemimpin daerah dapat memberikan kontribusi besar melalui pendekatan budaya, seni, dan kedekatan dengan masyarakat. Selain dikenal sebagai seniman, ia berhasil menunjukkan perannya sebagai pemimpin daerah yang memiliki perhatian terhadap pembangunan perkotaan. Dengan demikian, Henk Ngantung dapat dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah perkembangan pemerintahan dan pembangunan Jakarta pada era awal Orde Lama (Gottschalk, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Pembangunan Nasional, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap keteladanan pahlawan nasional dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, rela berkorban, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan semangat kebangsaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih menghargai jasa para pahlawan dan memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional peserta didik (Hasan, 2012).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Metode seperti diskusi, presentasi, dan pemutaran video perjuangan pahlawan membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami nilai keteladanan yang terkandung dalam pembelajaran sejarah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami makna perjuangan pahlawan nasional secara mendalam karena rendahnya minat belajar sejarah. Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran sejarah di SMK

Pembangunan Nasional dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan semangat kebangsaan dan membentuk karakter siswa yang nasionalis serta cinta tanah air (Sanjaya, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abeyasekere, S. 1989. *Jakarta: A History*. Singapore: Oxford University Press.
- Gottschalk, L. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Leirissa, R. Z. 2004. *Jakarta dalam Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prensky, M. 2007. *Digital Game-Based Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Serambi.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.